

**KAJIAN STILISTIK TERHADAP NOVEL SANG PEMIMPI KARYA
ANDREA HIRATA**

Skripsi oleh :

APRILIANDI

Nomor Induk Mahasiswa 06043112031

Program Studi Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWLJAYA
INDRALAYA
2011**

S
813.09
Apr
K
2011

**KAJIAN STILISTIK TERHADAP NOVEL SANG PEMIMPI KARYA
ANDREA HIRATA**



**Skripsi oleh :
APRILIANDI
Nomor Induk Mahasiswa 06043112031
Program Studi Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2011**

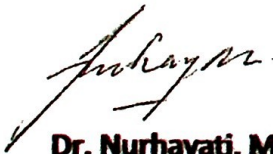
**KAJIAN STILISTIK TERHADAP NOVEL SANG PEMIMPI KARYA ANDREA
HIRATA**

Skripsi Oleh:

**Apriliandi
Nomor Induk Mahasiswa 06043112031
Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra
Universitas Sriwijaya**

Disetujui Untuk Diajukan Dalam Ujian Akhir Program Strata 1

Pembimbing 1,



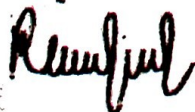
**Dr. Nurhayati, M. Pd
NIP 131677956**

Pembimbing 2,



**Dra. Hj. Nurbaya, M. Pd
NIP 131473365**

**Disahkan,
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**Dr. Rita Inderawati, M.Pd
NIP 196704261991032002**

Telah diuji dan lulus pada :

Hari : Senin

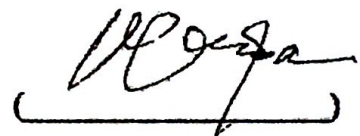
Tanggal : 9 Mei 2011

TIM PENGUJI :

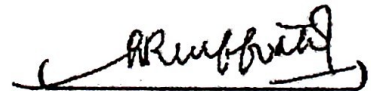
1. Ketua : DR. Nurhayati, M. Pd



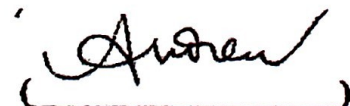
2. Sekretaris : Dra. Hj. Nurbaya, M. Pd



3. Anggota : Dra. Hj. Latifah, M. Hum.



4. Anggota : Drs. R.H.M Ali Masri, M. Pd



Indralaya, Mei 2011
Diketahui Oleh,
Ketua Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia



Drs. Ansori, M.Si.
NIP 196609191994031002

MOTTO :

“ Jika anda berpikir anda bisa, anda benar. Jika anda pikir anda tidak bisa maka anda juga benar”

(Henry Ford)

Kupersembahkan Kepada :

- 1. Nek ino,,, akhirnya cucungmu lulus juga nek**
- 2. Ibu dan Ayah tercinta,,,terima kasih atas doamu yang selalu menyertaiku**
- 3. Kakak dan Ayukku yang aku sayangi,,,,,terima kasih atas motivasi dan semangatnya**
- 4. Orang yang aku sayang dan calon ibu dari anak-anakku Aprina Fadhillah, S. E**
- 5. Adekku tersayang Achmmad Agus Triyansyah**
- 6. Ponakanku tercinta Nur Zivana Julian**
- 7. Dulur dan teman-temanku yang tidak dapat aku ucapkan satu persatu,,,terima kasih semangatnya**

UCAPAN TERIMA KASIH

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menempuh ujian guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Sriwijaya.

Dengan selesainya skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu Dr. Nurhayati, M. Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Hj. Nurbaya, M. Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada bapak Drs. Ansori, M. Si, ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, dan Bapak Drs. R.H.M Ali masri, M. Pd, Sekretaris Jurusan Bahasa dan seni yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan dan penulisan skripsi ini.

Semoga Allah Subhana Wata'allah memberi imbalan yang setimpal, amin.

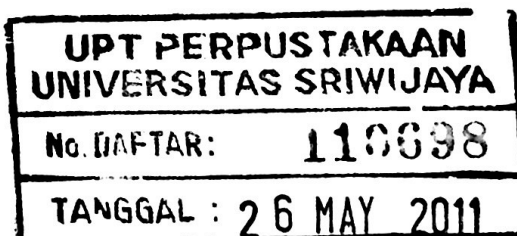
Indralaya, Mei 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman judul	i
Halaman persetujuan	ii
Daftar isi	iii
Abstrak	iv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah	4
1.3 Tujuan	4
1.4 Manfaat	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Stilistik	5
2.2 Diksi Konotatif	8
2.3 Struktur Kalimat (Kalimat Aktif dan Pasif) dan Analisis Fungsi Kalimat	10
2.4 Pencitraan	12
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian	13
3.2 Pendekatan Penelitian	14
3.3 Sumber Data	14
3.4 Teknik Analisis Data	15
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	16
4.1.1 Sinopsis Novel <i>Sang Pemimpi</i>	16
4.2 Analisis Novel <i>Sang Pemimpi</i>	18
4.2.1 Diksi Konotatif, Analisis Struktur Kalimat (Aktif dan Pasif) dan Citraan	18
4.1.2 Jumlah Diksi Konotatif yang Dianalisis, Analisis Struktur Kalimat (aktif dan pasif), dan Citraan Dalam Novel <i>Sang Pemimpi</i> Kraya Andre Hirata	41
4.1.2.1 Diksi Konotatif yang Dianalisis	41
4.1.2.2 Analisis Struktur Kalimat (Aktif dan Pasif)	44
4.1.2.3 Pencitraan	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	49
5.2 Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	52



ABSTRAK

Sebagai salah satu jenis karya sastra, novel menggunakan bahasa sebagai sarannya. Ilmu penggunaan bahasa disebut stilistika menjadi pendekatan yang digunakan pada penelitian yang terdapat pada skripsi ini. Salah satu objek penelitian stilistika adalah gaya bahasa. Novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata sebagai sumber data penelitian ini didasarkan pada beranekaragamnya jenis gaya bahasa pada karya sastra tersebut sehingga memiliki nilai estetika (sesuai dengan norma atau memiliki kesopanan) dan nilai etis (menimbulkan nilai rasa keindahan) yang bermanfaat bagi pembaca atau penikmat sastra, juga bagi pembinaan apresiasi siswa.

Masalah dalam penelitian ini adalah jenis-jenis dan gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata berdasarkan diksi konotatif, analisis struktur kalimat (kalimat aktif dan pasif), dan pencitraannya.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata serta interpretasi gaya bahasa yang terdapat dalam novel tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sejumlah data mengenai gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata serta interpretasi gaya bahasa yang ditimbulkannya dan juga dapat menjadi model untuk penelitian selanjutnya dengan objek yang berbeda..

Seperti yang diungkapkan di atas bahwa novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata ini dianalisis dengan menggunakan pendekatan stilistika dan metode yang digunakan yaitu metode deskriptif yang merupakan metode yang berusaha memecahkan permasalahan dengan memberikan deskripsi subjek/objek penelitian dengan menemukan fakta berupa pencarian data, menyusun dan mengklasifikasikannya, menganalisis, dan menginterpretasikannya.

Teknik yang digunakan adalah teknik analisis makna kalimat yang ditentukan oleh makna kata-kata pembentuknya.

Sumber data penelitian ini adalah novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata, diterbitkan oleh PT. Bentang Pustaka, dicetak pada tahun 2008. Novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata ini terdiri dari 18 sub judul.

Dari novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata ini didapat temuan berupa 74, dan 33 diksi bermakna konotatif yang akan dianalisis, 31 analisis struktur kalimat aktif dan pasif dan 74 citraan, yang masing-masing terdiri dari 18 citra penglihatan, 13 citra pikiran, 13 citra gerakan, 15 citra pendengaran, 10 citra rabaan dan 1 citra penciuman.

BAB I

PENDAHULUAN

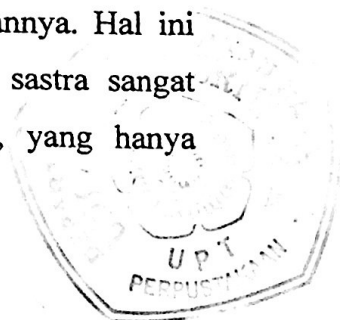
1.1 Latar Belakang

Sastra adalah bentuk seni yang diungkapkan oleh pikiran dan perasaan manusia melalui keindahan bahasa, keaslian gagasan, dan kedalaman pesan. Sastra juga merupakan institusi sosial yang menggunakan medium bahasa sebagai kreasi pengarang. Karya sastra antara lain berupa prosa fiksi seperti cerpen, novel, atau roman. Menurut (Subroto, 1999), ciri karya sastra bukan hanya dilihat berdasarkan genrenya, dapat pula dilihat melalui konvensi sastra maupun konvensi bahasanya.

Karya sastra diciptakan oleh sastrawan untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan masyarakat. Karya sastra yang diciptakan sastrawan ini tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, mengingat karya-karya itu sendiri merupakan pengejawantahan kehidupan hasil pengamatan sastrawan atas kehidupan di sekitarnya (Suharianto, 1982:11).

Karya sastra sesungguhnya berfungsi sebagai penyadar manusia atas kehadirannya yang betapapun seharusnya mempunyai makna bagi kehidupan karena karya sastra juga merupakan tuangan pengalaman jiwa manusia secara utuh yang mencakup hal-hal yang indah dan memikat, di samping tragis dan menyedihkan. Karya sastra juga berisi hal-hal yang menyangkut masalah baik buruk manusia. Karya sastra penuh dengan konflik batin dan bersentuhan dengan peristiwa-peristiwa hidup dan kehidupan (Suyitno, 1986:5).

Penggunaan bahasa yang indah dalam penciptaan suatu karya sastra sangat dipengaruhi oleh banyaknya kosakata yang dimiliki dan digunakan oleh pengarang karya sastra tersebut. Semakin kaya kosakata seseorang, semakin beragam pula gaya bahasa yang dipakainya. Karya sastra menggunakan bahasa yang khas dan lebih menekankan pada penggunaan bahasa konotatif dalam pengungkapannya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Wellek dan Waren (1993:15) "Bahasa sastra sangat konotatif sifatnya. Bahasa sastra bukan sekedar bahasa referential, yang hanya



mengacu pada satu hal tertentu. Bahasa sastra mempunyai fungsi ekspresif, menunjukkan nada (*tone*) dan sikap pembicara atau penulisnya”.

Sebuah karya sastra diciptakan bukan hanya untuk sastrawan atau untuk mencapai keindahan saja, seperti “seni untuk seni”, tetapi juga diciptakan untuk pembaca karya sastra itu. Untuk memahami dan menikmati nilai artistik, nilai estetik, dan memperkaya batin pembacanya melalui suatu karya sastra.

Khusus dalam kaitan bahasa dalam sastra, pengarang mengeksplorasi potensi bahasa untuk menyampaikan gagasannya dengan tujuan tertentu. Hal ini cenderung berhubungan dengan gaya atau ciri khas seorang pengarang yang kerap disebut stilistik.

Stilistik dapat disebut “gaya bahasa”. Lebih lanjut lagi, gaya bahasa tersebut cenderung pada penggunaan bahasa dalam suatu karya sastra. Sejalan dengan hal itu, hakekat karya sastra sebagai bentuk kreativitas maka penggunaan bahasa sastra termasuk dalam penggunaan kreatif. Kreatif yang dimaksud di sini bukanlah suatu hal yang “menyimpang” yaitu penggunaan bahasa oleh pengarang karya sastra yang belum cukup memiliki kompetensi linguistik yang baik. Tetapi lebih disebut sebagai “penentangan” terhadap bahasa biasa, bagaimana seorang pengarang karya sastra dapat memanipulasi penggunaan bahasa untuk menghasilkan efek-efek yang diinginkan. Namun manipulasi di sini tetap berpijak pada landasan utama yang disebut sebagai linguistik.

Sejalan dengan pendapat di atas, Enkvist dikutip Endraswara, 2008:72 mengemukakan bahwa gaya bahasa ada enam pengertian, yaitu : (a) bungkus yang membungkus inti pemikiran atau pernyataan yang telah ada sebelumnya, (b) pilihan di antara beragam pernyataan yang mungkin, (c) sekumpulan ciri kolektif, (d) penyimpangan norma atau kaidah, (e) sekumpulan ciri pribadi, (f) hubungan antara satuan bahasa yang dinyatakan dalam teks yang lebih luas daripada sebuah kalimat. Penelitian stilistik mengasumsikan bahwa bahasa karya sastra memiliki pesan keindahan dan sekaligus membawa makna yang membuat karya sastra tersebut tidak menjadi hambar.

Penelitian dengan kajian stilistik pernah dilakukan Putra (1998) dengan memfokuskan pada leksikal, gramatikal, rima, dan majas. Penelitian dengan kajian stilistik dilakukan juga oleh Roselina (2001) yang memfokuskan penelitian pada pemilihan kosakata dan pemajasan kemudian pernah juga dilakukan oleh Silviani (2005) yang mencakup tentang diksi dengan pemajasan, pencitraan dengan gaya penceritaan yang berhubungan dengan sudut pandang penceritaan dan alur penceritaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah terletak pada ruang lingkup dan objek penelitiannya. Pada penelitian ini ruang lingkup penelitian memfokuskan ke struktur kebahasaan yaitu mendata diksi bermakna konotatif, diteruskan dengan meneliti struktur kalimat (aktif dan pasif) dan analisis fungsi kalimat yang terdapat dalam diksi konotatif tersebut, selanjutnya dikaji citraan yang ditimbulkan oleh kalimat tersebut. Sementara itu objek penelitian ini adalah novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata.

Andrea Hirata dilahirkan di Balitong, Bangka. Meski Beliau Sarjana Ekonomi Universitas Indonesia tetapi Beliau sangat menyukai fisika, kimia, biologi, dan tentu saja sastra. Andrea Hirata meneruskan studi *master of science* melalui jalur beasiswa dari Uni Eropa di Sorbonne, Prancis dan Sheffield Hallam University, United Kingdom. Karya sastranya antara lain novel tetralogi yang berjudul *Laskar Pelangi*, *Sang Pemimpi*, *Endesor*, dan *Maryamah Karpov* yang semuanya mendapat predikat *Best Seller*. Sekarang Beliau tengah mengejar mimpinya untuk tinggal di Kye Gompa, desa tertinggi di dunia yang berada di Himalaya.

Karya sastra Andrea Hirata sangat layak bila dikaji secara stilistik atau secara kebahasaan. Karya sastra Andrea Hirata khususnya *Sang Pemimpi* kaya akan kosakata yang menarik termasuk diksi konotatif.

1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah yang ingin dikaji oleh penulis secara umum berhubungan dengan unsur-unsur stilistik yang terdapat dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata. Sedangkan secara khusus, masalahnya adalah:

- 1) Bagaimana bentuk diksi konotatif yang ditemukan dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata?
- 2) Bagaimana struktur kalimat (aktif dan pasif) dan analisis fungsi kalimatnya dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata?
- 3) Bagaimana bentuk citraan yang ditimbulkan dari struktur kalimat yang berdiksi konotatif?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Secara umum, yaitu untuk mendeskripsikan unsur-unsur stilistik dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata.
- 2) Secara khusus, yaitu menjabarkan diksi konotatif yang dipakai, struktur kalimat serta analisis fungsi kalimatnya dan citraan dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata.

1.4 Manfaat

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemampuan dalam merespon teks yang dianalisis sebagai sebuah karya sastra serta kemampuan untuk mengobservasi bahasa suatu karya sastra dengan menggunakan pendekatan stilistik. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para siswa dalam menganalisis karya sastra khususnya novel dengan menggunakan pendekatan stilistik.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Stilistik

Bahasa merupakan media yang penting dalam menyampaikan informasi yang kerap digunakan oleh manusia. Hal ini menjadikan bahasa sebagai sesuatu yang vital dalam bagian hidup bermasyarakat. Penggunaan bahasa cenderung bersifat arbiter, bebas dalam penggunaannya dengan tujuan agar orang lain dapat menangkap informasi yang ingin disampaikan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahasa ialah suatu hal yang memiliki peranan penting dalam kelangsungan hidup manusia. Lewat bahasa, informasi dapat disampaikan, oleh sebab itu dibutuhkan pengayaan didalamnya agar tercipta suatu estetika dalam bahasa tersebut.

Menurut Aminuddin (2004:72) bahwa istilah gaya mengandung pengertian cara seorang pengarang menyampaikan gagasannya dengan menggunakan media bahasa yang indah dan harmonis serta mampu menuansakan makna dan suasana yang menyentuh daya intelektual dan emosi pembaca. Pernyataan tersebut maksudnya ialah pengayaan bahasa merupakan suatu ekspresi seorang pengarang dalam mengeksplorasi bahasa sebagai bahan pembangun utama karyanya agar memiliki keindahan dan sarat nuansa makna yang harmonis sehingga enak saat dibaca. Sementara itu, menurut Susanto (2007:61), gaya ialah cara pengarang dalam menggunakan bahasa, maksudnya yaitu gaya pengarang dalam mengolah bahasa yang digunakan untuk membangun karyanya atau biasa disebut dengan stilistik.

Penggunaan bahasa berhubungan erat dengan gaya bahasa atau *style* pengarang tersebut. Sementara itu Nurgiantoro (1994:277) mengatakan *stile* dapat bermacam-macam sifatnya, tergantung pada konteks dimana dipergunakan atau sesuai dengan selera pengarang, namun juga tergantung pada apa tujuan penuturan itu sendiri.

Gaya bahasa memiliki sudut pandang yang luas, yang secara mendasar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu dari segi nonbahasa yang meliputi gaya pengarang,

masa, subjek, tempat, serta tujuan kemudian dari segi kebahasaan antara lain berdasar pilihan kata, nada, dan struktur kalimat. Sejalan dengan pendapat tersebut, Keraf (1990:122) mengatakan gaya bahasa berdasarkan jenisnya terbagi menjadi dua yaitu segi nonbahasa yang meliputi gaya berdasarkan pengarang, subjek, tempat, hadirin, serta tujuan. Sedangkan dari segi bahasa meliputi gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, nada, struktur kalimat, dan langsung tidaknya makna.

Dalam penelitian ini, penulis lebih menitikberatkan penelitian melalui kajian kebahasaan yaitu meliputi gaya pengarang, pilihan kata, struktur kalimat yang diikuti dengan analisis kalimat, citraan serta sudut pandang pengarang yang mencakup alur dan gaya bahasa dalam karya sastra yang akan diteliti.

Stilistik berasal dari kata *stile*, kata *stile* diturunkan dari bahasa latin *stilus* yaitu semacam alat menulis pada lempengan lilin (www.wordpress.com). Keahlian mempergunakan alat ini akan mempengaruhi jelas tidaknya suatu tulisan yang menitikberatkan pada keahlian untuk menulis indah, maka *stile* berubah menjadi kemampuan dan keahlian menulis atau menggunakan kata-kata secara indah.

Pengertian stilistik pada dasarnya sudah banyak dikemukakan oleh para ahli. Kajian stilistik itu sendiri sebenarnya dapat ditujukan pada berbagai ragam penggunaan bahasa, tak terbatas pada sastra saja namun stilistik biasanya lebih sering dikaitkan dengan bahasa sastra yang dimaksudkan untuk menerangkan sesuatu yang pada umumnya dalam dunia kesastraan menerangkan hubungan antara bahasa dengan fungsi artistik dan maknanya.

Widdoswson (dikutip Nurhayati, 1996:6) mengatakan stilistik adalah studi wacana sastra dari orientasi linguistik dan merupakan pertalian antara kritik sastra pada satu pihak dengan linguistik di pihak lain. Stilistik mengkaji cara sastrawan memanipulasi (dalam arti memanfaatkan) unsur dan kaidah yang terdapat dalam bahasa serta menemukan efek apa yang timbul oleh penggunaan bahasa tersebut.

Pada pengertian stilistik, yang menjadi objek kajian stilistik adalah berbagai bentuk tanda-tanda linguistik dan gaya bahasa yang terdapat dalam sebutan karya sastra. Abrahams dan Leech & Short dalam Nurgiantoro (1995:289) menyatakan bahwa "objek kajian stilistik adalah unsur fonologis, sintaksis, leksikal, retorika,

kontekss, dan kohesi". Namun, ada beberapa perbedaan dari pendapat kedua ahli itu. Abrams menyebut unsur stilistik dengan istilah *stylistic features* sedangkan Leech & Short menyebutkan dengan istilah *stylistic categories*. Selain itu dalam retorikanya, Abrams mengelompokkan bahasa figurative dan pencitraan sedangkan Leech & Short hanya menyebut *figure of speech*.

Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Sudjiman (1993:13), stilistik yaitu cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Penjelasan tersebut dapat juga diartikan bahwa stilistik ialah suatu cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis dalam mengungkapkan ide atau gagasan dengan media bahasa yang penuh ekspresi.

Pada dasarnya stilistik merupakan bagian dari linguistik. Jika linguistik merupakan ilmu yang berupaya menjelaskan bahasa dan menunjukkan cara kerjanya, sedangkan stilistik lebih memfokuskan pada variasi penggunaan bahasa. Sebagai ilmu kedudukan stilistik masih baru, kedudukannya masih goyah, meskipun begitu kesadaran tentangnya, terutama tentang adanya gaya, sudah lama ada (Yunus dikutip Jabrohim, 2001:172). Orang telah mempunyai konsep tertentu tentang gaya, tanpa perlu diperhitungkan ketepatan dan kebenarannya. Kedudukan stilistik yang masih baru ini juga menyebabkan adanya pendapat bahwa stilistik adalah ilmu gabung. Linguistik merupakan ilmu yang berupaya memberikan bahasa dan menunjukkan bagaimana cara kerjanya, sedangkan stilistik merupakan bagian dari linguistik yang memusatkan perhatiannya pada variasi penggunaan bahasa (Turner dikutip Jabrohim, 2001:172-172).

Sejalan dengan pendapat di atas, Kridalaksana dikutip Susanto (2007:2) mengemukakan batasan stilistik yaitu, (a) ilmu yang menyelidiki bahasa yang dipergunakan dalam karya sastra ; ilmu interdisipliner antara linguistik dan kesusastraan, (b) menerapkan linguistik pada penelitian gaya bahasa.

Dinyatakan oleh Sudjiman (1993:2) karena medium yang digunakan pengarang adalah bahasa, maka pengamatan terhadap bahasa akan mengungkapkan hal-hal yang membantu dalam menafsirkan makna karya sastra. Selain membantu dalam memahami karya sastra, juga dapat diketahui bagaimana cara pengarang

memanfaatkan potensi-potensi bahasa untuk mencapai efek-efek khusus dalam karya sastra yang diciptakannya.

Untuk dapat mencapai efek emotif tertentu dan kekayaan makna suasana dan citraan, setiap pengarang memiliki cara pengungkapan gagasan secara beragam (Roselina, 2001:6). Hal itu menunjukkan karena sifat kreativitasnya dapat dinyatakan, bahwa gaya pengungkapan ini bersifat individual, personal, tidak dapat ditiru-tiru, dan selalu diperbaharui. Selain itu pengarang memanfaatkan potensi-potensi bahasa guna memaparkan atau mengekspresikan gagasan, peristiwa, atau suasana tertentu untuk mencapai efek-efek tertentu atau mendatangkan efek-efek tertentu bagi pembacanya.

Kekhususan atau keunikan bahasa dalam karya sastra dapat dilihat dari gaya atau stilistik seorang pengarang. Kestilistikan itu dapat berupa gaya bahasa ataupun gaya penceritaan pengarang tersebut.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa stilistik adalah kajian terhadap penggunaan bahasa dalam karya sastra, yang digunakan untuk memahami makna bahasa yang digunakan pengarang dalam karyanya.

Dalam penelitian ini, objek kajian stilistik yang akan dianalisis adalah menentukan diksi dan mendata diksi konotatif yang dilanjutkan dengan menganalisis kalimat yang terdapat diksi konotatif tersebut, selanjutnya menentukan struktur kalimat dan pencitraan yang ditimbulkan kalimat tersebut dari novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata.

2.2 Diksi Konotatif

Diksi berasal dari bahasa latin *dicere* atau *dictum* yang berarti *to say*. Menurut Scott dikutip Nurhayati (2008:30), diksi berarti pemilihan dan penyusunan kata-kata dalam tuturan atau tulisan, sementara itu, menurut Keraf (1981:18), istilah diksi bukan saja digunakan untuk menyatakan kata mana yang perlu dipakai untuk mengungkapkan suatu gagasan, tetapi juga meliputi persoalan gaya bahasa dan ungkapan-ungkapan. Diksi tidak dapat dilihat sebagai hal yang berdiri sendiri, tetapi harus dilihat melalui konteks.

Tidak banyak orang yang menyadari bahwa diksi atau pilihan kata sesungguhnya sangat menentukan dalam penyampaian makna (Sudjiman, 1993:32). Maksudnya, keterkaitan antara makna dan pilihan kata atau diksi sangat erat. Jika pilihan kata yang digunakan tidak tepat maka makna yang ingin disampaikan akan sulit diterima karena ada kesalahan persepsi.

Keraf (2006:24), memberikan tiga simpulan berkenaan dengan diksi. Pertama, diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi. Kedua, pilihan kata atau diksi ialah kemampuan membedakan secara tepat muansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai (cocok) dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. Ketiga, pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kosakata atau perbendaharaan kata bahasa itu.

Diksi mencakup pengertian pemakaian kata yang bertujuan menyampaikan suatu gagasan, serta bagaimana menyusun kata atau menggunakan ungkapan dan gaya bahasa mana yang paling baik untuk digunakan. Penggunaan diksi yang tepat haruslah memiliki penguasaan kosakata yang besar atau pembendaharaan kata yang banyak.

Pilihan kata atau diksi bertujuan untuk memperindah dan memperjelas kalimat yang digunakan sebagai media untuk menyampaikan informasi dan membuat bahasa menjadi indah. Pemilihan kata sangat penting dalam penulisan karya sastra, hal ini sejalan dengan pendapat Nurhayati dalam *Teori dan Aplikasi Stilistik* (2008:30). Pemilihan kata sangat erat kaitannya dengan hakekat karya sastra yang penuh dengan pepadatan. Oleh sebab itu, sastrawan sangat cermat dalam memilih kata-kata, sebab kata-kata yang ditulis harus dipertimbangkan maknanya, kedudukan tersebut ditengah kata-kata yang lain, dan kedudukan kata dalam keseluruhan karya sastra tersebut.

Klasifikasi kata berdasarkan diksi memiliki dua jenis, yaitu diksi denotatif dan diksi konotatif. Dalam penelitian ini, penulis memilih penelitian terhadap diksi konotatif karena penggunaan diksi tersebut lebih sering digunakan dalam karangan nonilmiah atau karya sastra, khususnya novel. Diksi konotatif memiliki makna kias atau bukan makna sebenarnya dari kata tersebut. Sejalan dengan pendapat di atas, dalam (www.ade gustian.blogspot.com) mengatakan bahwa makna konotatif sering disebut juga makna kiasan, makna konotasional, makna emotif, dan makna evaluatif.

2.3 Struktur Kalimat (Kalimat Aktif dan Pasif) dan Analisis Fungsi Kalimat

Dalam *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (TBBI), kalimat adalah satuan bahasa terkecil dalam wujud lisan dan tulisan, yang mengungkapkan pikiran utuh.

Struktur kalimat memiliki beberapa jenis, namun dalam penelitian ini penulis lebih menekankan pada penggunaan kalimat aktif dan pasif dalam objek penelitian. Kalimat aktif adalah suatu kalimat yang subjeknya melakukan perbuatan atau sebagai pelaku, sedangkan kalimat pasif merupakan subjek kalimat dikenai yang menjadi sasaran atau sebagai penderita. Sejalan dengan pendapat diatas, dalam (www.bagas.wordpress.com), kalimat aktif adalah kalimat yang subjeknya melakukan pekerjaan atau melakukan perbuatan. Ciri kalimat aktif adalah subjek menjadi pelaku, predikat berawalan me- atau ber-, predikat tergolong dfalam kata kerja sedangkan kalimat pasif adalah kalimat yang subjeknya dikenai pekerjaa atau perbuatan. Ciri kalimat pasif adalah subjek sebagai penderita, predikat berawalan di-, ter-, atau ter-kan, predikatnya berupa predikat persona atau kata ganti orang yang disusul oleh kata kerja yang dihilangkan awalan.

Pengertian aktif dan pasif dalam kalimat menyangkut beberapa hal: 1. Macam verba yang menjadi kalimat 2. Subjek dan objek 3. Bentuk verba yang dipakai Sementara itu dalam *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* pemasifan dalam bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan cara menggunakan verba berprefiks *di-* dan menggunakan verba tanpa prefiks *di-*.

Objek secara umum merupakan sasaran dari subjek dalam kalimat. Dalam *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* objek adalah konstituen yang kehadirannya dituntut oleh predikat yang berupa verba atau kata kerja pada kalimat aktif. Letaknya selalu setelah langsung predikatnya.

Keterangan dalam *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* merupakan fungsi sintaksis yang paling beragam dan paling mudah berpindah letaknya. Pada umumnya kehadiran keterangan dalam kalimat bersifat mana suka. Konstituen keterangan biasanya berupa frasa, frasa nomina. Keterangan memiliki jenis keterangan tempat dengan penghubung *di, ke, dari*, keterangan waktu dengan penghubung *pada, dalam, sebelum*, keterangan alat dengan penghubung *dengan, dan* tujuan dengan penghubung *agar, supaya, untuk, bagi*.

2.4 Pencitraan

Pencitraan merupakan suatu gambaran pengalaman indera yang diungkapkan lewat kata-kata, gambaran berbagai pengalaman sensoris yang dibangkitkan oleh kata-kata (Nurgiyantoro,1995:304). Melalui ungkapan bahasa tertentu yang ditampilkan karya sastra, pembaca sering merasakan indera ikut terangsang seolah-olah merasakan kejadian dalam karya sastra tersebut. Walaupun kenyataannya pembaca tidak melihat dan mendengarnya secara langsung.

Pradopo dalam *Teori dan Aplikasi Stilistik* (dikutip Nurhayati, 32:2008) mengemukakan jenis-jenis citraan yaitu, citra penglihatan, citra pendengaran, citra penciuman, citra pengecap, citra gerak, citra intelektual (pikiran), dan terakhir citra perabaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adegustian. 2010. *Makna Konotatif*. (adegustian.blogsome.com). Diakses pada tanggal 12 Maret 2011.
- Bagas. 2010. *Kalimat Aktif*. (bagas.wordpress.com) Diakses pada tanggal 12 Maret 2011.
- Hirata. Andrea. 2008. *Sang Pemimpi*. Bandung : PT. Bentang Pustaka.
- Keraf, Gorys. 1990. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : Gramedia.
- Koesomanoedinata. 2010. *Sudut Pandang Pengarang*. (belajarmenuliskreatif.blogspot.com). Diakses pada tanggal 12 Maret 2011.
- Nurgiantoro, Burhan. 1994. *Teori Pengkajian Fiksi*. Jakarta : Gadjah Mada University Press.
- Nurhayati. 2008. *Teori dan Aplikasi Statistik*. Palembang : Unsri.
- Semi. A. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung : Angkasa.
- Semi, M. Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang : Angkasa Raya.
- Soedjito. 1990. *Kosa Kata Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia.
- Soedjono dan Abdurrahman. 1997. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Subroto. 1997. *Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra*. Jakarta : Erlangga.
- Sudjiman, Panuti. 1993. *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta : Grafiti.
- Suroto. 1989. *Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra*. Jakarta : Erlangga.
- Suharianto. 1992. *Dasar-dasar Teori Sastra*. Surakarta : Widya Duta.
- Surakhmad, W.. 1985. *Dasar-dasar Metode Research*. Bandung. : Tarsito.

Turner, G. W. 1975. *Stylistik*. Great Britain : Hazall Watson & Virney Ltd.

Wellek, R. & Warren, A. 1993. *Teori Kesusastraan*. Jakarta : Gramedia.